

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang dikarunia akal dan pikiran. Dengan akal dan pikiran manusia diberi kebebasan melakukan sesuatu yang mereka inginkan. Namun dengan kebebasan yang diberikan kepada mereka dengan melakukan sesuatu sesuka hati sampai melebihi batasan norma dan hukum yang berlaku. Hal ini nampak banyaknya pelanggaran yang terjadi setiap hari baik dari kalangan tua sampai yang muda dan juga timbul kelompok-kelompok yang mengatas nama kebebasan, misalnya Punk.

Pada awalnya Punk merupakan sub-budaya yang lahir di London, Inggris. Pada awalnya, kelompok punk selalu dikacaukan oleh golongan skinhead. Namun, sejak tahun 1980-an, saat punk merajalela di Amerika, golongan punk dan skinhead seolah-olah menyatu, karena mempunyai semangat yang sama. Namun, Punk juga dapat berarti jenis musik atau genre yang lahir pada awal tahun 1970-an. Punk juga bisa berarti ideologi hidup yang mencakup aspek sosial dan politik.¹

¹. M. Farhan al ramadhan. *Punk diantara budaya: kajian ideologi budaya populer dalam dinamika lokal-global*. (Jakarta: Universitas Indonesia,2012). 55.

Namun di Indonesia anak punk merupakan sebuah istilah atau sebutan bagi anak muda yang memiliki perilaku menyimpang. Dalam kamus bahasa Indonesia punk artinya pemuda yang ikut gerakan menentang masyarakat yang mapan dengan menyatakannya lewat musik, gaya berpakaian, dan gaya rambut yang khas.² Biasanya anak punk memiliki gaya hidup yang unik seperti gaya rambutnya yang dicat dengan potongan *Mohawk* (gaya rambut yang atasnya panjang dan pinggirnya tipis), memakai anting-anting dan cara berbusananya yang khas dengan atribut rantai di celana, sepatu boot, kaos hitam, jaket penuh peniti, memakai gelang terbuat dari kulit dan besi menyerupai paku disekelilingnya yang menghiasi pergelangan tangannya.

Disamping gaya hidup seperti itu anak punk identik dengan kelakuan atau akhlak yang anarki. anarki, anarkis atau anarkisme digunakan oleh media massa untuk menyatakan suatu tindakan perusakan, perkelahian atau kekerasan massal. Padahal menurut para pencetusnya, yaitu William Godwin, Pierre-Joseph Proudhon, dan Mikhail Bakunin, anarkisme adalah sebuah ideologi yang menghendaki terbentuknya masyarakat tanpa negara, dengan asumsi bahwa negara adalah sebuah bentuk kediktatoran legal yang harus diakhiri.³

Negara menetapkan pemberlakuan hukum dan peraturan yang sering kali bersifat pemaksaan, sehingga membatasi warga negara untuk memilih

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 908.

³ *Ibid.*, 61.

dan bertanggung jawab atas pilihannya sendiri. Anak anarkis berkeyakinan bila dominasi negara atas rakyat terhapuskan, hak untuk memanfaatkan kekayaan alam dan sumber daya manusia akan berkembang dengan sendirinya. Rakyat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa campur tangan negara.

Anak punk memaknai anarkisme tidak hanya sebatas pengertian politik semata. Dalam keseharian hidup, anarkisme berarti tanpa aturan pengekan, baik dari masyarakat maupun perusahaan rekaman, karena mereka bisa menciptakan sendiri aturan hidup dan perusahaan rekaman sesuai keinginan mereka. Punk etika semacam inilah yang lazim disebut DIY (*do it yourself/lakukan sendiri*).

Keterlibatan anak punk dalam ideologi anarkisme ini akhirnya memberikan warna baru dalam ideologi anarkisme itu sendiri, karena punk memiliki ke-*khasan* tersendiri dalam gerakannya. Gerakan punk yang mengusung anarkisme sebagai ideologi lazim disebut dengan gerakan Anarko-punk.

Dari aspek kehidupan komunitas punk. Biasanya komunitas punk ini yang benar-benar hidup dijalanan, mereka melakukan segala aktifitasnya di jalan. Seperti yang sering kita jumpai saat ini, hampir tiap kota di perempatan atau pertigaan jalan dan keramaian pusat kota kita dapat menjumpai komunitas ini. Mereka tidur dipinggir jalan atau depan pusat perbelanjaan,

mengamen di lampu merah, ada juga yang menjadi polisi cepek (mengatur jalan).

Komunitas anak “Punk” mempunyai aturan sendiri yang menegaskan untuk tidak terlibat tawuran, tidak saja dalam segi musikalitas saja, tetapi juga pada aspek kehidupan lainnya. Dan juga komunitas anak “Punk” mempunyai landasan etika ”kita dapat melakukan sendiri”. Beberapa komunitas “Punk” di kota-kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, dan Malang. Mereka juga merintis usaha rekaman dan distribusi terbatas. Komunitas tersebut membuat label rekaman sendiri, untuk menaungi band-band sealiran sekaligus mendistribusikannya ke pasaran. Kemudian berkembang menjadi semacam toko kecil yang disebut distro. Tak hanya CD dan kaset, mereka juga memproduksi dan mendistribusikan t-shirt, aksesoris, buku dan majalah, poster, serta jasa tindik dan tato.

Di lain sisi anak punk adalah anak muda yang terjerumus dalam pergaulan bebas, suka melakukan hal-hal bertentangan dengan syariat Islam, seperti minum minuman keras, mengonsumsi obat terlarang, berjudi dan sebagainya. Mereka sering dianggap sebagai sampah masyarakat dan keberadaannya dipandang sebelah mata.

Menyikapi hal ini, maka sebenarnya peran orang tua, masyarakat terkait seperti kyai, ulama, ustadh dan para guru sangat diperlukan dalam menjaga agar jangan sampai generasi muda terjerumus dalam pergaulan bebas yang dapat menyebabkan hancurnya masa depan mereka. Padahal, sebenarnya

mereka ini sebelum terjerumus ke dalam pergaulan bebas dan menjadi anak punk, mereka memiliki sejuta impian dan cita-cita yang tinggi untuk meraih masa depan cerah.

Penelitian yang penulis lakukan di dusun Tlebuk ds. Wiyu kec. Pacet kab. Mojokerto merupakan kasus seperti di atas, komunitas anak punk yang ada di sana sebelum menjadi anak punk sebenarnya mereka punya impian dan cita-cita yang tinggi, karena pengaruh dari lingkungan pergaulan dan teman, mereka akhirnya mengenal yang namanya obat-obatan terlarang, minum-minuman keras dan akhirnya mereka pun menjadi pemakai yang menyebabkan masa depan mereka jadi hilang.

Berkaca dari pengalaman masa lalu yang suram seperti di atas, maka mereka mulai sadar dan menyesali perbuatannya. Untuk menebus semua kesalahan masa lalunya mereka kemudian bertaubat. Demi memperkuat iman mereka yang runtuh dan menghapus kebiasaan buruk masa lalunya, mereka kemudian memperdalam ilmu agama dengan mondok di pondok pesantren Darul Karomah dengan seorang pengasuh yang bernama KH. Muhammad Yunus. Mereka dibina dan dibimbing supaya hidupnya kembali ke jalan yang benar, jalan yang diridhai Allah SWT.

Untuk membahas lebih dalam mengenai tahapan, strategi dan metode ponpes ini dalam membina anak punk. Maka perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam dengan kemasapan penelitian. Oleh karena itu, penulis ingin mengungkap hal tersebut lebih mendalam dalam penelitian ini.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Supaya penelitian ini menjawab fokus inti serta tidak memunculkan bias, maka penulis membatasi masalah pada:

1. kenakalan anak Punk yang berupa:
 - a. Tawuran
 - b. Minum minuman keras
 - c. Pencurian dan perampokan.
2. Latar belakang kondisi dan proses terbentuknya anak punk berupa:
 - a. Akar-akar kenakal punk dalam terminologi Teori Fromm
 - b. Proses terbentuknya kenakalan anak punk dalam terminologi *Galtung Conflict Triangle*
3. Sistem Pembinaan Akhlak Anak Punk di Pondok Pesantren Darul Karomah Dsn. Tlebuk Ds. Wiyu kec. Pacet kab. Mojokerto, yang terdiri dari:
 - 1) Nilai-nilai Islam dan Budaya keislaman yang ditanamkan dalam program pembinaan akhlak.
 - 2) Implementasi nilai-nilai Islam dan Budaya Islam dalam program pembinaan akhlak.
 - 3) Sistem organisasi pembinaan akhlak di Pondok pesantren Darul Karomah Dsn. Tlebuk Ds. Wiyu Kec. Pacet Kab. Mojokerto.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti berusaha mengungkap beberapa pokok masalah yaitu:

1. Bagaimana model pembinaan akhlak anak punk di Pondok Pesantren Darul Karomah Dsn. Tlebuk Ds. Wiyu kec. Pacet kab. Mojokerto?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dari pembinaan akhlak anak punk di Pondok Pesantren Darul Karomah Dsn. Tlebuk Ds. Wiyu kec. Pacet kab. Mojokerto?
3. Bagaimana akhlak alumni anak punk Pondok Pesantren Darul Karomah Dsn. Tlebuk Ds. Wiyu kec. Pacet kab. Mojokerto?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak yang disampaikan oleh pondok tersebut dalam membina anak punk.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pembinaan anak punk di Pondok Pesantren Darul Karomah Dsn. Tlebuk Ds. Wiyu kec. Pacet kab. Mojokerto.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil pembinaan akhlak anak punk di Pondok Pesantren Darul Karomah Dsn. Tlebuk Ds. Wiyu kec. Pacet kab. Mojokerto.

E. Kegunaan Penelitian

1. kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan kontribusi masukan kepada seluruh elemen masyarakat pada umumnya dan elemen pendidikan khususnya dalam menyikapi permasalahan kenalan remaja baik di sekolah maupun di luar sekolah.

2. kegunaan ilmiah

- a. Sebagai bahan kajian selanjutnya bagi para mahasiswa yang mendalami Pendidikan Islam, terutama yang berkaitan dengan pembentukan akhlak Islam.
- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wacana awal dalam studi pengembangan pembinaan akhlak para remaja sebuah masyarakat tertentu di Indonesia pada umumnya dan Mojokerto pada khususnya.

F. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian tesis ” Pembinaan Akhlak Anak Punk”. Saya menekankan dan fokus pada point Model pembinaan pembinaan akhlak anak punk.

Kemudian pada dalam penelitian terdahulu terdapat beberapa karya tulis seirama yaitu meneliti tentang pembinaan akhlak dan Anak Punk :

1. sejarah perjuangan KH. Muhammad Yunus dan hasil dari perjuangannya yang ditulis oleh Sunarno fakultas Adab. Penekanan penulisan pada skripsi

ini lebih pada masalah sejarah KH. Muhammad Yunus yaitu titik awal perjuangan beliau dalam menangani anak punk.

2. Skripsi yang berjudul "Dakwah Motivatif bina kesalwhan Anak Punk oleh KH. M. Yunus" yang ditulis Khoirul Huda. Penekanan pada skripsi ini yaitu pada metode dakwah yang diterapkan KH. M. Yunus terhadap anak Punk.
3. "Pendidikan Akhlak di lembaga pemasyarakatan Kela IIA Sumbawa Besar propinsi Nusa tenggara barat" yang ditulis oleh Lahmudin. Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya. Tesis ini membicarakan tentang materi akhlak dan metode pendidikan yang dilaksanakan dilembaga pemasyarakatan kelas IIA Sumbawa besar.
4. "Pendidikan Akhlak Pada Korban Penyalagunaan Narkoba (studi kasus di podok pesantren Dzikrus Syifa` Brojomusti Sekanor Sendang Paciran Lamongan) yang ditulis oleh Hudi Efendi Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya. Tesis ini membicarakan tentang impementassi dan motode pendidikan akhlak ditempat tersebut.
5. "Upaya pembentukan *al-Aklaq al karim* santri melalui pembelajaran *al Akhlak* di Madsah Diniyah Raudlotul Munawar Pondok pesantren Nasyrul Ulum Baganda Pemekasan" yang ditulis oleh Muhammad Helmi Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya. Tesis ini membicarakan peran pembelajaran *al Akhlak* dan Kitab *al Akhlak li al banin* dalam pembentukan *al akhlak* madrasah diniyah Roudlotul Munawar.

6. "Pendidikan akhlak di MTsN Binangun Tapin Kalimantan Selatan" yang ditulis oleh Taufiqurrohman Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya. Tesis ini membicarakan tentang konsep dan strategi pendidikan akhlak di MTs Binangun.

Dari uraian diatas penulis dapat memberikan simpulan bahwa masih belum ada penelitian yang mengkaji tentang; pendidikan dan pembinaan Akhlak.

G. Metode Penelitian

Seluruh kajian pada tesis ini bersifat deskriptif. Kajian berupaya mendeskripsikan upaya-upaya pencegahan terhadap terjadinya kenakalan anak Punk di Masyarakat Mojokerto dalam sebuah tatanan yang tersistem oleh semua warga masyarakat. Kajian tentang pembinaan akhlak ini akan dianalisa relevansinya dengan latar belakang terjadinya kasus dan tingkat efektifitasnya.

Rancangan penelitian kualitatif yang digunakan dalam penyusunan Tesis " Pembinaan Akhlak Anak Punk di Pondok Pesantren Darul Karomah Tlebuk Wiyu Pacet Mojokerto " ini disusun dalam sistematika berikut:

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian sebaiknya dibatasi pada aspek-aspek tertentu dari sebuah fenomena yang tergelar dalam "laboratorium" sosial yang luas. Pembatasan itu dapat dilakukan baik pada level dan "kelas" masalah maupun perspektifnya. Pada penelitian ini ruang lingkup kami batasi pada:

- a. kenakalan anak Punk yang berupa:
- b. Tawuran

- c. Minum minuman keras
 - d. Pencurian dan perampokan.
2. Latar belakang kondisi dan proses terbentuknya anak punk berupa:
- a. Akar-akar kenakal punk dalam terminologi Teori Fromm
 - b. Proses terbentuknya kenakalan anak punk dalam terminologi *Galtung Conflict Triangle*
3. Sistem Pembinaan Akhlak Anak Punk di Pondok Pesantren Darul Karomah Dsn. Tlebuk Ds. Wiyu kec. Pacet kab. Mojokerto, yang terdiri dari:
- a) Nilai-nilai Islam dan Budaya keislaman yang ditanamkan dalam program pembinaan akhlak.
 - b) Implementasi nilai-nilai Islam dan Budaya Islam dalam program pembinaan akhlak.
 - c) Sistem organisasi pembinaan akhlak di Pondok pesantren Darul Karomah Dsn. Tlebuk Ds. Wiyu Kec. Pacet Kab. Mojokerto.
2. Pendekatan

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁴ Penelitian kualitatif ini secara umum digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan

⁴ Sugiyona, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 5.

menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif fenomenologi dan interaksi simbolik. Karena penulis memandang, pendekatan ini dianggap mampu menerjemahkan pandangan-pandangan dasar interpretatif dan fenomenologi,⁵ menghasilkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif, yakni menggambarkan atau melukiskan secara sistematis dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁶

Selanjutnya, Penelitian fenomenologi juga mencoba menjelaskan atau mengungkap makna fenomena pengalaman dan kejadian yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Menurut Creswell pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu.⁷

⁵ E. Kristi Purwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, 1998), Cet, Ke-1, 29.

⁶ Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003, Cet. Ke-2,).122.

⁷ Creswell, J. W., *Qualitatif Inquiry and Research Design*. (California: Sage Publications, In, 1998),54.

Kemudian, pendekatan interaksi simbolik Menurut Ralph Larossa dan Donald C. Reitzes (1993) dalam West-Turner, interaksi simbolik pada intinya menjelaskan tentang kerangka referensi untuk memahami bagaimana manusia, bersama dengan orang lain, menciptakan dunia simbolik dan bagaimana cara dunia membentuk perilaku manusia.⁸

Menurut penulis, pemilihan pendekatan kualitatif adalah sangat tepat, karena lebih menekankan pada esensi dari fenomena dan symbol-symbol yang diteliti. Hasil analisis penelitian kualitatif juga lebih bersifat ideographik, tidak dapat digeneralisasi, naturalistic, lebih bersifat membangun dan mengembangkan, maupun menemukan terori-teori sosial.

3. Sumber-sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah seluruh komponen dari objek yang diteliti. Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Literatur

Secara teoritis penulis perlu adanya literatur sebagai tinjauan untuk mendapatkan dasar pemikiran dalam memecahkan suatu persoalan dan merupakan landasan pemikiran dalam penelitian lapangan yang diteliti.

⁸ Richard West, dan H. Turner. *Pengantar teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Buku 1 edisi ke-3. Terjemahan. Maria Natalia Damayanti Maer. (Jakarta: Salemba Humanika. 2008). 96

b. Sumber Data Empiris

Yang dimaksud sumber data pada penelitian ini adalah subyek darimana data diperoleh. Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Sumber Data Primer

Sumber Data Primer yaitu informasi yang langsung diperoleh dari pihak yang berkaitan erat terhadap kasus-kasus kenakalan. Informan pada penelitian ini melibatkan:

- Pengasuh pondok pesantren Darul Karomah sebagai penanggung jawab sekolah serta sebagai komponen sekolah yang memiliki otoritas dalam memberikan keputusan dalam membina akhlak anak punk.
- Guru/Ustadh sebagai penanggung jawab kelas serta sebagai pihak yang memiliki otoritas dalam pembinaan anak punk;
- dan siswa sebagai pihak yang tahu lebih jauh tentang kasus-anak punk yang terjadi di sekitarnya.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber informasi yang diperoleh dari pihak yang tidak langsung berkaitan dengan kasus-kasus kekerasan oleh anak. Data ini digali dari masyarakat sekitar pondok.⁹

⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV Alfabet, 2008), 146

4. Teknik Pemilihan Informan

Dalam menelaah permasalahan pada tesis ini maka penulis memilih informan secara purposive yaitu memilih informan yang paling tahu tentang apa yang penulis harapkan, dengan menggunakan teknik Snowball Sampling. Menurut Sugiyono Snowball Sampling adalah teknik pemilihan informan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama kelamaan menjadi besar seperti bola salju.

5. Pengumpulan Data

Masalah-masalah dalam kajian ini dikaji dari sumber primer melalui kegiatan-kegiatan berikut:

- a. Interview atau wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹⁰ Dengan menggunakan metode ini peneliti mengadakan interview secara langsung untuk mengetahui permasalahan yang erat kaitannya dengan obyek penelitian, latar belakang, dan untuk memperoleh gambaran mengenai factor-faktor terjadinya anak punk dan metode pembinaannya.

Secara garis besarnya instrumen ini dapat dibedakan dalam dua bentuk, yaitu:

10 S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta, Bumi Aksara, 1996), 13.

- 1) Wawancara yang tidak terstruktur yakni suatu bentuk pedoman wawancara yang hanya menurut pokok-pokok pikiran yang ditanyakan.
- 2) Wawancara terstruktur yaitu bentuk pedoman wawancara yang disusun secara terinci mengenai hal-hal yang ingin ditanyakan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk pedoman gabungan dari dua bentuk pedoman wawancara di atas, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Artinya penulis mengajukan pertanyaan berdasarkan pertanyaan yang terstruktur kemudian menambahnya dengan pertanyaan-pertanyaan yang dipandang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Namun demikian, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh para responden yang dijadikan obyek penelitian.

Wawancara juga memiliki arti penting yang mana melalui proses ini dapat diketahui proses kehidupan seseorang baik yang terpendam maupun yang nampak, ¹¹ sesuai dengan tujuannya, yaitu:

- a) Memperoleh gambaran-gambaran tentang latar belakang kehidupan sosial dimana orang yang diwawancarai adalah mempunyai pengaruh

¹¹ Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Dalam Negeri dan Otonomi Daerah, *Metode Penelitian Sosial (Terapan dan Kebijaksanaan)*, (Jakarta: 2000), 39-42.

atas sikap, tingkah laku dan perbuatan, suara hati yang mungkin juga ada keterangan dari orang yang bersangkutan.

- b). Memperoleh sumber hipotesa mengenai humam motivation dan socio-personal interactions.
- c). Memperoleh penjelasan baru mengenai tingkah laku atau keterangan yang mungkin berbeda dengan penelitian terdahulu atau memberikan tambahan atas apa yang sudah ada.

Selain itu, wawancara juga merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.

- b. Selain itu penulis juga mengadakan observasi. Observasi adalah penelitian dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Dengan menggunakan metode ini peneliti mendapatkan data-data fisik, dan letak geografis objek yang

diteliti.¹² Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Bungin mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.¹³

Dalam penelitian ini penulis memilih observasi tidak berstruktur karena dapat dilakukan tanpa menggunakan guideobservasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Karenanya penulis melakukan observasi langsung pada lokasi untuk mendapatkan gambaran konkrit tentang pelaksanaan bimbingan akhlak anak Punk di Ponpes Darul Karomah.

c Dokumentasi.

Dokumentasi adalah Pengumpulan data-data sekunder mengenai lahan penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber tertulis seperti arsip,

¹² Sugiono. Metode penelitian pendidikan. (Bandung: alfabeta, 2010). 203.

¹³ Bungin, B., *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007).115.

buku-buku, internet, dan sejenisnya yang diharapkan dapat mendukung analisis penelitian.

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.

5. Teknik Analisa Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan yang tujuan akhirnya menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep dan pembangunan suatu teori baru.¹⁴ Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar kemudian dianalisa agar mendapatkan hasil berdasarkan data yang ada. Hal ini disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif.¹⁵

¹⁴ Milles Matthew B dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2007), 47.

¹⁵ Suharsimi Anikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT.

Adapun teknik yang digunakan penulis untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Induktif yaitu digunakan menyangkut teknis penulisan tesis dengan cara bertolak dari fakta-fakta yang bersifat khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Deduktif yaitu digunakan atau suatu proses berfikir yang bertolak dari kaedah-kaedah atau hal-hal yang bersifat umum, kemudian dianalisis dan diterapkan kepada hal-hal yang bersifat khusus.
- c. integratif yaitu penggabungan dari beberapa data, dianalisis dan diterapkan kepada hal-hal yang bersifat khusus.
- d. Komparatif yaitu digunakan dengan jalan membanding-bandingkan hasil penelitian atau data serta pendapat yang satu dengan pendapat yang lain, kemudian menarik suatu kesimpulan.

Dengan demikian, analisis pengolahan data yang penulis lakukan adalah berawal dari observasi dan wawancara (interview), serta pengolahan data yang berbentuk dokumen. Kemudian mereduksi data, dalam hal ini penulis memilih dan memilah data mana yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan masalah penelitian. Setelah itu, penulis menyajikan hasil penelitian, bagaimana temuan-temuan baru itu duhubungkan atau dibandingkan dengan penelitian terdahulu,

sehingga dari sinilah penulis membuat kesimpulan dan implikasi/saran sebagai bagian akhir dari penelitian ini.

6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian.

Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, antara lain dengan cara :

a) Kredibilitas

Sebagai instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, sehingga sangat dimungkinkan dalam pelaksanaan dilapangan terjadi kecondongan purbasangka (*bias*), untuk menghindari hal tersebut, data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya (derajat kepercayaannya).¹⁶

Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakkukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di

¹⁶ Lincoln and Guba, *Effektive Evaluation, Improving the Usefulness of Evaluation Result hrough Responsive and Naturalistic Approaches* (San Francisco: California, 1981), 3.1

lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran yang bersifat emic, baik bagi pembaca maupun bagi subyek yang diteliti. Lincoln dan Guba¹⁷ mengatakan bahwa untuk memperoleh data yang valid dapat ditempuh teknik pengecekan data melalui, 1) observasi yang dilakukan secara terus-menerus (persisten observasi), 2) triangulasi (triangulation) sumber data, metode dan penelitian, 3) pengecekan anggota (member check) diskusi teman sejawat (peer reviewing) dan pengecekan mengenai kecukupan referensi (referential adequacy check).

Pengujian terhadap kredibilitas data dan penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber data dan pemanfaatan metode, serta member check. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan yang satu dengan informan lainnya. Misalnya guru yang satu dengan guru yang lainnya, dari pengurus pondok ke pengurus lainnya.

Triangulasi metode dilaksanakan dengan cara menempatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh. Misalnya hasil observasi dibandingkan atau di cek dengan interviu, kemudian di cek lagi melalui dokumen yang relevan. Pengecekan data dengan member check dilakukan pada subjek wawancara melalui dua cara, yaitu: 1) langsung pada saat

17 Ibid., 32.

wawancara dalam bentuk penyampaian ide yang tertangkap peneliti pada saat wawancara, 2) tidak langsung dalam bentuk penyampaian rangkuman hasil wawancara yang sudah di buat oleh peneliti. Dalam hal ini tidak setiap fokus penelitian mendapat member check, namun pengukuran data oleh pihak-pihak tertentu yang dianggap informasi dan yang sudah diwawancarai di nyatakan memadai mewakili sumber informasi sasaran wawancara.

b) Transferabilitas

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara uraian rinci. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha memperoleh hasil penelitiannya secara rinci. Uraian lapangan diusahakan dapat mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

c) Dependabilitas

Dependabilitas atau kebergantungan dilakukan untuk tidak mengulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian. Pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Untuk itu diperlukan dependen auditor. Sebagai dependen auditor dalam penelitian ini adalah para pembimbing yang ditunjuk oleh pengelola Program

Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya untuk membimbing peneliti dalam penyelesaian penelitian ini.

d) **Konfirmabilitas**

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak, hal ini bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli.

Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan konfirmabilitas adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.

E. Sistematika Bahasan

Untuk memperoleh gambaran mengenai isi dari tesis ini, berikut ini akan diketengahkan garis-garis besarnya yang disusun dalam lima bab dan beberapa sub bab sebagai berikut.

Bab pertama adalah pendahuluan yang merupakan titik tolak guna melangkah ke pembahasan lebih lanjut, antara lain: 1) latar belakang masalah

yang menguraikan kerangka fikir tentang hal-hal yang melatar belakangi masalah pokok dan sub masalah yang akan dikaji, 2) merumuskan masalah pokok penelitian, kemudian menjabarkannya secara teoritis ke dalam sub pokok masalah, 3) penelusuran penelitian yaitu hubungan dengan penelitian sebelumnya, 4) tujuan penelitian yang menjelaskan tentang spesifik tujuan yang akan dicapai, 5) manfaat penelitian yang akan diharapkan akan memberikan kontribusi baru dari penelitian ini terutama bagi perkembangan ilmu pengetahuan, 6) adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini, di mana diketahui bahwa berhasil tidaknya penelitian atau objektif dan subjektifitasnya penelitian ditentukan oleh metode yang digunakan oleh peneliti sendiri. Sehingga metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini mencakup; pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, teknik pemilihan informan penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data, 7) sistematika penulisan tesis, yaitu untuk memberikan gambaran keseluruhan tentang persoalan yang akan dibahas dalam tesis ini.

Bab kedua, adalah kerangka teori yang menguraikan tentang kajian pembinaan akhlak, sumber-sumber pembinaan akhlak bentuk kenakalan atau perilaku anak punk, macam-macam kenakalan anan punk

Bab ketiga adalah objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dan gambaran umum lokasi penelitian meliputi: Sejarah berdirinya, setting sosial keadaan geografis, demografis, dan agama serta mata pencaharian.

Bab keempat, berisi hasil penelitian sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan yaitu: 1) model pembinaan akhlak dalam membina anak punk. 2) faktor penghambatan dan penunjang pembinaan akhlak anak punk 3) hasil pembinaan akhlak anak punk dki Pondok Pesantren Darul Karomah Dsn. Tlebuk Ds. Wiyu kec. Pacet kab. Mojokerto. 4) temuan penelitian.

Bab kelima adalah penutup. Dalam bab ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan yang berisi jawaban terhadap masalah pokok yang dikemukakan pada rumusan masalah. Dan sebagai catatan akhir dikemukakan implikasi penelitian sebagai penyempurnaan penelitian dan pengkajian dari tesis ini.